



## Pendidikan Kesehatan dengan Media *Slide* Efektif dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Perawatan *Vulva Hygiene* pada Siswi Kelas VIII SMP 2 Sedayu Bantul

Egi Ade S<sup>1</sup>, Wahyuningsih<sup>2</sup>, Kayat Haryani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Alma Ata Yogyakarta  
Jalan Ringroad Barat Daya No 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta  
Email: [wahyuningsih.psik.aa@gmail.com](mailto:wahyuningsih.psik.aa@gmail.com)

### Abstrak

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian kaum wanita. Kebanyakan pasien datang berobat pada saat kanker pada stadium lanjut, padahal kanker serviks dapat kita cegah, dengan pengetahuan perawatan organ genitalia sejak dini khususnya vulva hygiene. Strategi yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan dengan media slide efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang perawatan vulva hygiene pada siswi SMP 2 Sedayu, Kabupaten Bantul Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas VIII SMP 2 Sedayu Bantul berjumlah 69 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Data dianalisis menggunakan uji statistic Wilcoxon. Hasil menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media slide efektif meningkatkan pengetahuan siswi dengan nilai  $p=0,000$ . Kesimpulan pendidikan kesehatan dengan media slide efektif meningkatkan pengetahuan siswi SMP 2 Sedayu Bantul Yogyakarta.

**Kata Kunci:** kanker serviks, pendidikan kesehatan, vulva hygiene

## Health Education with Media Slide Effective in Improving Knowledge of Vulva Hygiene Treatment Toward 8<sup>th</sup> Grade Students of SMP 2 Sedayu, Bantul, Yogyakarta

### Abstract

Cervical cancer is one of the main cause of the woman death. Most patients come for treatment is when cancer at an advanced stage, while cervical cancer can be prevented, with early knowledge of the vulva hygiene treatment. Appropriate strategies to improve knowledge about cervical cancer prevention is to provide health education. The purpose of this research was to know effectiveness of health education with the media slide in increasing knowledge about vulva hygiene treatment at Junior High School 2 Sedayu, Bantul Yogyakarta. The research was pre experiment research. The population in this study were 8<sup>th</sup> grade students of SMP 2 Sedayu, Bantul amounted to 69 respondents. Samples were selected by total sampling technique. Data were analyzed using the Wilcoxon statistical test. The results showed that health education with media slide effectively increase of knowledge students. In conclusion, health education with media slide was effectively improve the level of knowledge of 8<sup>th</sup> grade students of Sedayu SMP 2 Sedayu, Bantul Yogyakarta.

**Keywords:** cervical cancer, health education, vulva hygiene

### Info Artikel:

Artikel dikirim pada 12 Desember 2015

Artikel diterima pada 18 Januari 2015

DOI : [http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(1\).6-10](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2016.4(1).6-10)

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan unsur terpenting dan merupakan masalah vital dalam pembangunan kesehatan umumnya, baik pada perempuan ataupun pada laki-laki(1). Kesehatan reproduksi diartikan sebagai suatu kondisi yang menjamin bahwa fungsi reproduksi, khususnya proses reproduksi dapat berlangsung dalam keadaan sejahtera fisik, mental maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit atau gangguan fungsi alat reproduksi. Faktor infeksi pada alat reproduksi semakin meningkat serta kebersihan bagian alat reproduksi yang kurang mendapat perhatian sehingga menimbulkan terjadinya infeksi serta timbulnya penyakit alat reproduksi lainnya dan salah satunya adalah penyakit kanker serviks.

World Health Organization (WHO) pada tahun 2008 melaporkan terdapat 493.234 jiwa per tahun penderita kanker serviks baru di dunia dengan angka kematian 273.505 jiwa per tahun(2). Di Indonesia, menurut yayasan kanker diperkirakan dalam setiap hari terjadi 41 kasus baru kanker serviks dan sekitar 20 orang setiap hari meninggal dunia(3). Penyakit kanker serviks di Yogyakarta merupakan penyakit yang menempati prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2011 yaitu sebanyak 9,6 per 1.000 penduduk(3).

Kanker serviks dan upaya pencegahannya masih merupakan masalah yang menarik perhatian para profesional kesehatan. Di sisi lain, upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah memberikan sosialisasi mengenai pencegahan kanker serviks karena hal ini sangat diperlukan untuk dapat mengubah perilaku wanita dalam menjaga kesehatan organ reproduksinya.

Kanker serviks dapat ditularkan melalui beberapa hal yaitu hubungan seksual pada usia muda, berganti-ganti pasangan seksual, adanya keturunan kanker, serta kebersihan genetalia yang kurang, dapat menimbulkan infeksi dan berkembang biaknya kuman(4). Pengetahuan dan keterampilan dalam perawatan *vulva hygiene* merupakan salah satu upaya untuk mencegah dan mengontrol infeksi serta upaya untuk terhindar dari penyakit kanker serviks yang disebabkan oleh virus(5).

Kebersihan genetalia dapat dilakukan dengan *vulva hygiene* yang baik dan benar. *Vulva hygiene* adalah membersihkan daerah kewanitaan atau kemaluan alat genital luar wanita. *Vulva hygiene* dapat dilakukan dengan cara: mengganti pakaian dalam 2 kali dalam sehari, melakukan cebok yang benar pada liang vagina dan anus. Masih banyak wanita yang tidak memiliki pengetahuan tentang cara melakukan *vulva hygiene* yang baik dan benar (6).

Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang perawatan alat genitalnya adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan karena pendidikan kesehatan merupakan metode yang tepat untuk memberikan informasi kepada remaja tentang perawatan alat genitalnya(7). Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan media *slide* terhadap tingkat pengetahuan tentang perawatan *vulva hygiene* pada siswi kelas VIII SMP 2 Sedayu Bantul.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pra eksperiment* sedangkan rancangan pada penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII SMP 2 Sedayu Bantul yang berjumlah 69 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *total sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswi kelas VIII SMP 2 Sedayu Bantul dan siswi yang berumur 13-16 tahun serta yang bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusinya adalah siswi yang tidak berada di tempat saat penelitian. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas.

## HASIL DAN BAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan umur, pendidikan orang tua, terpapar informasi, sumber informasi, tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dan perbedaan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan *vulva hygiene*.

### Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Usia yang dikategorikan di dalam penelitian ini terbagi menjadi empat kategori yang dijabarkan dalam **Tabel 1** di bawah ini.

**Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Umur**

Umur	f	%
13	15	21,7
14	37	53,6
15	15	21,7
16	2	2,9
Total	69	100

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Pada **Tabel 1** menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 14 tahun yaitu sebanyak 37 responden (53,6%) sedangkan usia responden paling kecil yaitu usia 16 tahun yang berjumlah 2 responden (2,9%).

Secara fisik pada masa usia ini terjadi perubahan organ seksual. Salah satu perubahan fisik yang dialami remaja putri adalah menstruasi pertama, yang menuntut remaja putri mampu merawat organ reproduksi dengan baik terutama dalam hal kebersihan organ reproduksi. Hal ini disebabkan oleh peristiwa menstruasi yang merupakan darah kotor, yang jika kurang dijaga kebersihannya akan berpotensi untuk menimbulkan infeksi pada organ reproduksi(8).

### Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dikategorikan di dalam penelitian ini terbagi menjadi empat kategori yakni SD, SMP, SMA dan PT. Berdasarkan tingkat pendidikan yang telah dikategorikan dapat dilihat pada **Tabel 2**.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Pendidikan Orang Tua**

Pendidikan	f	%
SD	13	18,8
SMP	13	18,8
SMA	40	58
PT	3	4,3
Total	69	100

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Pada **Tabel 2** menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan orang tua responden SMP 2 Sedayu memiliki pendidikan SMA yaitu sebanyak 40 responden (58%).

Pendidikan akan berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan manusia baik pikiran, perasaan maupun sikapnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang(9). Apabila pendidikan orang tua semakin tinggi maka akan mampu memberikan informasi kepada anaknya khususnya dalam berperilaku yang baik.

Berdasarkan kategori terpapar informasi dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua kategori yaitu pernah dan tidak pernah, dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Pada **Tabel 3** menunjukkan bahwa sebagian besar responden di SMP 2 Sedayu pernah terpapar informasi tentang perawatan *vulva hygiene* yaitu sebanyak 65 responden (94,2%).

Internet dapat dijadikan pusat informasi segala hal termasuk dalam masalah kesehatan organ

**Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Kategori Pekerjaan Orang Tua**

Pekerjaan	f	%
Pernah	65	94,2
Tidak pernah	4	5,8
Total	69	100

Sumber: Data Primer Tahun 2015

reproduksi. Hal ini didukung dengan akses internet (warnet) yang semakin mudah karena banyaknya warung internet (warnet) di berbagai penjuru kota Yogyakarta. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah informasi dan pengalaman (10).

Kategori sumber informasi di dalam penelitian ini terbagi menjadi tujuh yaitu, televisi, petugas kesehatan, orang tua, saudara, guru, teman dan tidak tahu, dapat dilihat pada **Tabel 4**.

**Tabel 4. Karakteristik Responden berdasarkan Kategori Sumber Informasi**

Sumber Informasi	f	%
Televisi	17	24,6
Petugas Kesehatan	24	34,8
Orang Tua	12	17,4
Saudara	1	1,4
Guru	8	11,6
Teman	3	4,3
Tidak Tau	4	5,8
Total	69	100

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Pada **Tabel 4** menunjukkan bahwa sebagian besar sumber informasi yang didapatkan oleh responden berasal dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 24 responden (34,8%). Hal ini disebabkan pihak sekolah SMP 2 Sedayu bekerja sama dengan pihak Puskesmas Sedayu 2 sehingga para siswi pernah mendapatkan informasi yang bersumber dari tenaga kesehatan meskipun tidak terlalu khusus melainkan hanya dasar-dasarnya saja terkait dengan kesehatan reproduksi khususnya perawatan alat kelamin. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih luas(11).

Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan di dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang, dapat dilihat pada **Tabel 5**.

Pada **Tabel 5** menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden tentang perawatan *vulva hygiene* sebelum diberikan pendidikan kesehatan berada dalam kategori 25 responden (36,2%), cukup 36 responden (52,2%) dan kategori kurang hanya 8 responden (11,6%).

Hasil dari tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan di dukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang meneliti tentang perbedaan pengetahuan tentang perawatan organ genitalia sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada siswa di MTS Al-Asror Gunung Pati Semarang(12).

Tingkat pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan di dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori baik dan cukup, dapat dilihat pada **Tabel 6**.

**Tabel 6. Tingkat Pengetahuan Responden Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan**

Tingkat pengetahuan	f	%
Baik	61	88,4
Cukup	8	11,6
Kurang	0	0
Total	69	100

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Pada **Tabel 6** dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden setelah diberikannya pendidikan kesehatan dengan kategori baik sebanyak 61 responden (88,4%) dan kategori cukup hanya 8 responden (11,6%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna tingkat pengetahuan tentang menstruasi sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan reproduksi.

**Tabel 7. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Pendidikan Kesehatan**

	n	Median (minimum-maksimum)	p-value
Pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan	69	(8-16)	0,000
Pengetahuan setelah pendidikan kesehatan	69	(11-18)	

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Pada **Tabel 7** di atas menunjukkan hasil uji statistik menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan nilai  $p\text{-value}=0,000$  ( $p<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode pendidikan kesehatan dengan media *slide* efektif meningkatkan pengetahuan siswi SMP 2 Sedayu. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak berarti ada perbedaan yang signifikan pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis *statistic wilcoxon* terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan

pendidikan kesehatan, hal ini disebabkan karena adanya suatu perlakuan yang diberikan pada siswi-siswi kelas VIII SMP 2 Sedayu Bantul yaitu pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tentang perawatan *vulva hygiene* merupakan salah satu sumber informasi bagi siswi-siswi kelas VIII SMP 2 Sedayu Bantul tentang perawatan *vulva hygiene*.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kesehatan yang sebenarnya bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka, kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan bilamana sakit, dan sebagainya(1). Tujuan akhir dari pendidikan adalah agar masyarakat dapat mempraktekkan hidup sehat bagi dirinya sendiri dan atau masyarakat dapat berperilaku hidup sehat bagi dirinya sendiri dan atau masyarakat dapat berperilaku hidup sehat (*healthy life style*)(1).

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian tentang perbedaan pengetahuan dan sikap siswi sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang keputihan di SMA N 4 Semarang tahun 2009. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang perawatan keputihan ( $p<0,05$ ). Peningkatan yang signifikan dari yang berpengetahuan baik sebanyak 36,2% menjadi sebanyak 88,4% dengan menggunakan uji *statistic wilcoxon* didapatkan  $p\text{-value}$  0,000 yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan ada perbedaan tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang keputihan(13).

Penelitian sebelumnya yang juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian tentang efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku personal *hygiene* (genitalia) remaja putri dalam mencegah keputihan, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan terhadap perilaku sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual dengan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual(14).

Media *slide* merupakan salah satu media atau alat bantu pendidikan kesehatan untuk menyampaikan bahan pendidikan atau ajaran. *Slide* merupakan media audiovisual yang sering digunakan. Tulisan

yang dapat dibaca dan gambar bergerak yang ditayangkan akan memudahkan seseorang untuk memahami materi yang disampaikan sehingga *slide* dapat dikatakan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan kepada orang lain.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan responden sebelum diberikannya pendidikan kesehatan sebagian besar berada pada katagori cukup, dan tingkat pengetahuan responden setelah diberikannya pendidikan kesehatan sebagian besar berada pada katagori baik. Pendidikan kesehatan dengan media *slide* efektif meningkatkan pengetahuan.

Hasil penelitian ini berguna bagi siswi dan juga pihak sekolah agar dapat lebih memahami tentang pentingnya *vulva hygiene*. Sehingga untuk media pembelajaran selanjutnya dapat menggunakan media *slide*.

## RUJUKAN

1. Emilia O. Promosi Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta: Pustaka Cendekia; 2008.
2. WHO. Cervical Cancer [Internet]. 2008 [cited 2015 Mar 11]. Available from: <http://www.who.int/reproductivehealth/topics/cancers/en/index.html>.
3. YKI. Prevalensi kanker serviks [Internet]. 2007 [cited 2015 Mar 15]. Available from: <http://www.yki.2007/index/html>.
4. Belle. Kanker Serviks [Internet]. 2012 [cited 2015 Feb 19]. Available from: <http://waspadakanker-serviks.html>.
5. Perry, Potter. Keterampilan dan Prosedur Dasar Keperawatan. In: Buku Kedokteran. 3rd ed. Jakarta: EGC; 2000.
6. Khasananah A. Kesehatan Genetalia [Internet]. 2011 [cited 2015 Jan 31]. Available from: <http://kebersihandankesehatangenitalia.html>
7. BKKBN. Kanker Serviks [Internet]. 2006 [cited 2015 Feb 17]. Available from: <http://kankerserviks.html>
8. Bobak. Kebersihan Organ Reproduksi. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
9. Mairusnita. Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan. Jakarta: EGC; 2007.
10. Notoatmodjo. Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: Fitramaya; 2007.
11. Notoatmodjo. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2003.
12. Dewi. Perbedaan pengetahuan tentang perawatan organ genitalia sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada siswa di MTS AL-ASROR GUNUNG PATI SEMARANG. STIKES Ngudi Waluyo Semarang; 2012.
13. Kustriyani M. Perbedaan pengetahuan dan sikap siswi sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang keputihan di SMAN 4 Semarang. STIKES Ngudi Waluyo Semarang; 2009.
14. Yulistasari Y. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Perilaku Personal Hiygiene (Genitalia) Remaja Putri dalam Mencegah Keputihan. Universitas Riau; 2013.